

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Berdirinya PKPT IPNU Universitas Islam Negeri“Sultan Maulana Hasanuddin” Banten**

Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama atau disingkat PKPT IPNU Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten merupakan organisasi eksternal kampus Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Organisasi ini berafiliasi dengan organisasi terbesar di Indonesia yakni Nahdlatul Ulama (NU). PKPT IPNU berada pada tingkat pelajar di perguruan tinggi yang kepengurusan dan kegiatannya di atur oleh kepemimpinan dikalangan mahasiswa dibawah bimbingan pimpinan cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama tingkat Kota atau Kabupaten. Latar belakang pendiriannya yakni berawal dari PC.IPNU Kota Serang yang dinahkodai oleh rekan Abarudin bersama teman-temannya berinisiatif akan keberlangsungan cikal bakal penerus Nahdlatul Ulama Banten kedepan. Keberlangsungan

kepengurusan NU itu ditentukan oleh re-generasi yang mempuni di bidang ke-NU-an. Adalah wajib hukumnya sebagai seorang pemeluk dan penguam kultur NU dan pelajar yang berstruktur NU, mereka memiliki tanggung jawab akan NU nantinya.

Berdirinya Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama di kampus merupakan sebuah bentuk kegelisahan pelajar Nahdlatul Ulama yang dinilai kampus sudah dikontaminasi oleh idiologi wahabi. Banyak ideologi di kampus IAIN SMH Banten yang berkembang yang padahal nyatanya IAIN SMH Banten adalah basis ulama, bahkan Banten terkenal dikalangan Nusantara, sebab Banten memiliki ulama yang terkenal dunia, yakni Syekh Nawawi. Pelajar NU Banten merasa gerah kepada orang yang backgrounnya alumni pesantren tetapi mereka enggan melaksanakan kultur yang ada di pesantren. Bahkan lulusan pondok pesantren cenderung memilih hidup pada ideologi yang bersebrangan dengan orang tuanya. Para pelajar NU meyakini bahwa masyarakat Banten kesehariannya menganut paham ahlusunah wal jamaah yang menjalankan tradisi; tawasul, ziarah kubur, hormat dengan guru, dan mengedepankan persaudaraan.

Sehingga terpikirlah gagasan untuk mendirikan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama di kampus Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hassanuddin Banten. Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi IPNU IPPNU Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hassanuddin Banten terbentuk pada tanggal 15 Desember 2011 M/15 Ramadhan 1432 H. Sejarah pembentukan PK. IPNU Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hassanuddin Banten bermula dari Ketua Pimpinan Cabang Kota Serang, Akbarudin, yang ingin memperluas kader-kader muda Nahdlatul Ulama di kota serang.<sup>1</sup>

Awal mula akan didirikannya PK IPNU di Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hassanuddin Banten, mengalami berbagai kendala, salah satunya adalah masalah perizinan yang alot dan lambat oleh kampus sendiri. Sehingga untuk menunjukkan keseriusan pendirian organisasi PK IPNU di Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hassanuddin Banten, Arif Syamsiar selaku salah satu pelopor berdirinya

---

<sup>1</sup> Muhammad Nawawi, Ketua IPNU pertama, wawancara dengan penulis di rumahnya, Tangerang, tanggal 13 Mei 2020.

organisasi tersebut, berkali-kali mengibarkan bendera di depan ruang kelas dan berkali-kali pula dilepas oleh satpam kampus. Namun setelah perjuangan tersebut, akhirnya PK IPNU Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hassanuddin Banten berdiri secara resmi di kampus pada tahun 2011. Organisasi pelajar NU ini didirikan di Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hassanuddin Banten dengan alasan bahwa Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hassanuddin Banten merupakan pendidikan tinggi berbasis agama islam. Pada awal mula berdirinya, belum terlalu banyak mahasiswa yang ingin mengikuti organisasi tersebut, sehingga, target pencarian keanggotaan IPNU menyusuri teman-teman terdekat yang mau dan cinta terhadap organisasi ke-NU-an. Maka setelah beberapa hari berjuang mencari kader, terpilihlah Muhammad Nawawi, mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Dakwah, jurusan Ilmu Hadits sebagai ketua dan Hamid mahasiswa fakultas Syariah, jurusan Akhwalus Syakhsiyah sebagai sekretaris umum PK IPNU Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hassanuddin Banten yang pertama.

## **B. Program Kerja Kepengurusan tahun 2019/2020**

### a. Program Kerja Badan Pengurus Harian (Sekretaris Umum)

1. Mencatat dan mengarsipkan surat masuk dan keluar
2. Pembuatan struktur organisasi
3. Membuat Data Base PKPT
4. Membuat Buku pedoman Makesta
5. Mengadakan Rapat Kepengurusan
6. Membuat LPJ

### b. Program Kerja Departemen Organisasi dan Kaderisasi

1. Melaksanakan MAKESTA I dan II (Masa Kesetiaan Anggota I dan II)
2. Pleno Tengah
3. Sosialisasi IPNU ke pelajar
4. Pelatihan Publik Speaking
5. RAK (Rapat Anggota Komisariat)

### c. Program Kerja Departement Kajian dan Dakwah

1. Kajian Kitab Kuning
2. Ziarah Kubur
3. Mengadakan PHBI/PHBN.
4. Membuat Jadwal Mengajar.

d. Program Kerja Departemen ADVOKASI

1. Meniasati Apresiasi Mahasiswa UIN “SMH” Banten
2. Memantau Hasil Isu Yang Terjadi.
3. Membuat Dan Mengapresiasikan Isu.
4. Mengkaji Isu.
5. Menganalisis Isu UIN “SMH” Banten.

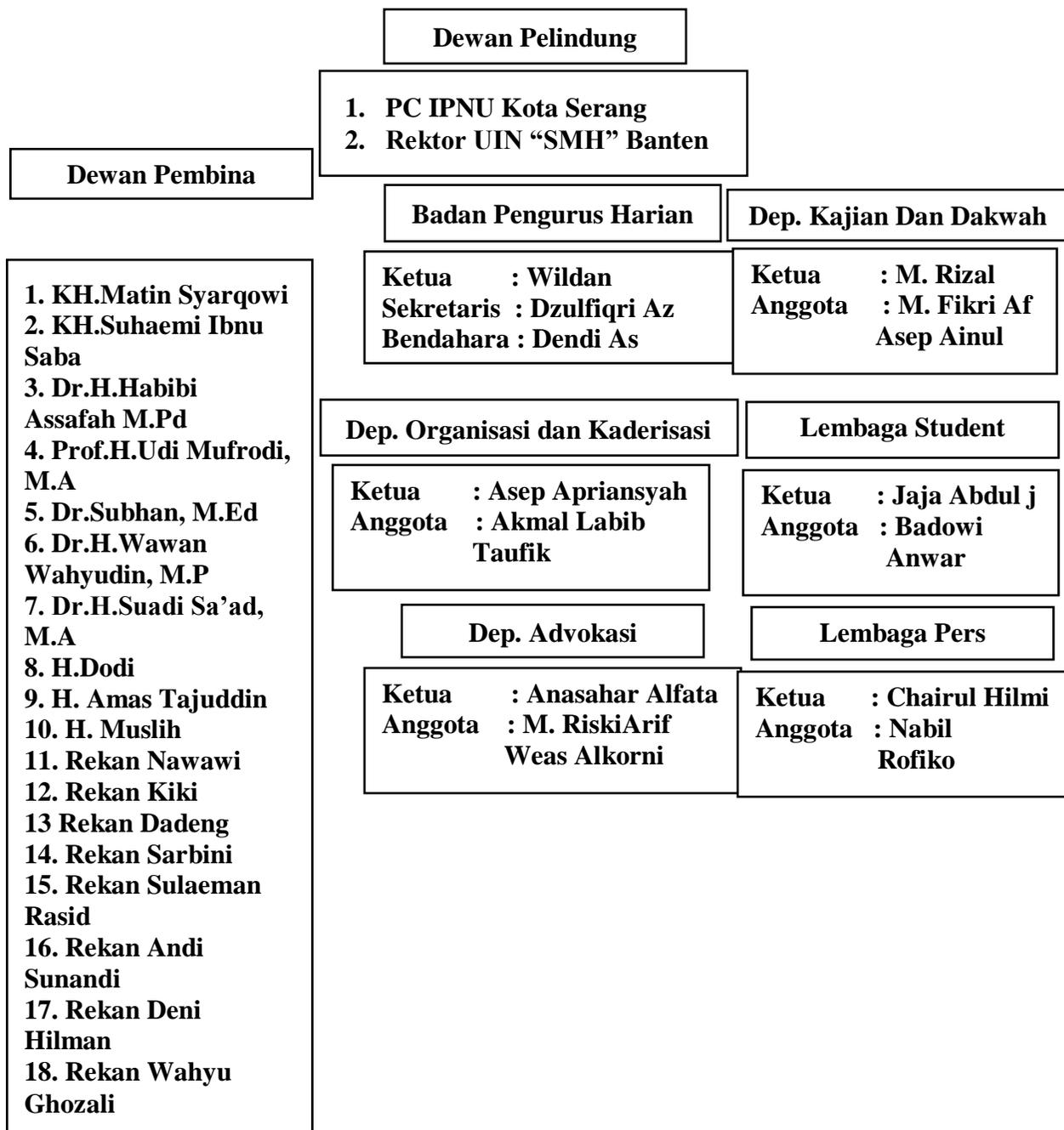
e. Program Kerja Daertemen Student Crisis Centre

1. Menjalin Komunikasi Dengan Pelajar Yang Berbasis Aswaja Khususnya NU Agar Mengetahui Problematika Yang Terjadi.
2. Menyampaikan Apresiasi Kepada Yang Ia Tuju Dari Keluhan-Keluhan Kader atau Pelajar.
3. Membuat Kajian Lintas Organisasi Dengan Maksud Membahas Isu-Isu Yang Terjadi.

f. Program Kerja Lembaga PERS

1. Membuat Akun Youtube.
2. Dokumentasi Setiap Kegiatan.
3. Membuat Famplet Kegiatan.
4. Membuat Kata-Kata Bijak.

### C. Struktur Organisasi



## 5. Visi Misi PKPT IPNU UIN SMH Banten

Sesuai dengan PDPRT visi dan misi IPNU-IPPNU adalah sebagai berikut:

### 1. Visi:

Adalah terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggungjawab atas tegak dan terlaksananya syari'at Islam menurut faham ahlussunnah wal jama'ah yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

### 2. Misi:

Adapun misi IPNU-IPPNU adalah sebagai berikut :

- a. Menghimpun dan membina pelajar Nahdlatul Ulama dalam satu wadah organisasi.
- b. Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa.

- c. Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat (masalah al-ammah), guna terwujudnya khaira ummah
- d. Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerjasama program dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi.<sup>2</sup>

#### **D. Fungsi Adanya IPNU Di Kalangan Mahasiswa**

IPNU terbentuk karena adanya kekhawatiran akan lunturnya budaya *Nahdliyyin* pada kalangan mahasiswa. Dengan banyaknya latar belakang mahasiswa dalam universitas, sudah pasti akan terjadi banyak pertentangan antar budaya. IPNU sebagai organisasi terpusat pada pelajar, mahasiswa dan santri wajib hadir pada setiap kalangan, baik itu sekolah, universitas maupun pondok pesantren. IPNU di harapkan menjadi benteng dalam setiap guncangan budaya yang tidak sesuai atau bahkan bertentangan dengan budaya *Nahdliyyin*. Budaya *Nahdliyyin*

---

<sup>2</sup> “Visi dan Misi PKPT IPNU IPPNU UNSURI”  
<http://ipnuippnuunsuri.blogspot.com/p/visi-misi.html/> diakses pada 09 Juli 2020, pukul 23:00 WIB

merupakan budaya yang berdasarkan Al-Qur'an, Sunah Rasulullah, *Ijma'* para ulama dan *qiyas*. Contoh budaya *Nahdliyyin* adalah mengadakan *tahlilan*, *manaqiban*, *wiridan* dan *qunutan*. IPNU mengemban tugas sebagai garda terdepan dalam mempertahankan ajaran *ahlussunah wal jama'ah*. Bukan hanya di masyarakat, tetapi pada kalangan pelajar baik di sekolah, pondok pesantren maupun perguruan tinggi. Seperti yang sudah di ketahui bahwa mahasiswa merupakan sebagai agen perubahan (*agent of change*), sudah tentu perubahan yang di inginkan adalah perubahan yang membawa perdamaian bagi umat manusia, sesuai dengan tujuan Rasulullah Saw. diutus ke alam dunia bukan hanya sebagai rahmat bagi umat islam sebagai rahmat bagi semesta alam. Dengan adanya IPNU di setiap perguruan tinggi, diharapkan mampu membawa mahasiswa ke arah yang positif dan memberikan perdamaian bagi kalangan mahasiswa. Tujuan dari IPNU adalah membentuk pelajar yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berahlak mulia, berwawasan kebangsaan, dan ke bhinekaan serta bertanggung jawab atas terlaksananya syariat Islam menurut faham Ahlusunnah

Wal jama'ah yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. bisa dikatakan sebagai pintu pertama masuk di NU. Tujuan IPPNU bukan untuk mencari massa akan tetapi untuk mencerdaskan kader, menciptakan kader yang berilmu, berwawasan, serta mempunyai intelektual yang religius yang berpaham Ahlussunnah wal Jama'ah.<sup>3</sup>

#### **E. Fungsi adanya kajian kitab kuning di kalangan mahasiswa**

Kitab kuning merupakan warisan ilmu ulama terdahulu yang masih di gunakan hingga sekarang, meski bentuknya mengalami beberapa perubahan seperti sudah banyak kitab yang di cetak berwarna putih, atau sudah banyak kitab yang berbentuk aplikasi, namun pada hakikatnya kitab tersebut masih banyak yang tertulis dalam lembaran kertas berwarna kuning. Kitab kuning merupakan sumber ilmu yang dapat dikatakan paling relevan dan dapat di percaya, pasalnya, dalam menulis kitab kuning seorang Muallif atau pengarang kitab, harus memahami berbagai fan ilmu, seperti nahwu shorof, balaghoh, mantik, badi, bayan dan tafsir yang mana mengkaji fan ilmu tersebut

---

<sup>3</sup> Mufarrihul Hazin, *Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama*, (Jakarta : Lembaga Pers, 2018), h. 12

membutuhkan waktu yang cukup lama, beda dengan kitab atau buku yang berbahasa Indonesia, cukup seseorang mengerti bahasa Indonesia, maka dia mampu merubah isi dari kitab dan buku tersebut. Lebih berkembang lagi, kitab kuning sudah dapat di temukan dalam bentuk digital. Kitab Kuning sebagai khazanah intelektualisme umat muslim, menghadapi perkembangan cepat dan persebaran luas di era digital para ilmuwan dan guru banyak memanfaatkan kitab kuning digital, seperti *Maktabah Syamilah*, untuk penguatan kajian keislaman, termasuk untuk memenuhi kebutuhan dasar *bahtsul masa'il*. Tradisi kitab kuning (*yellow book*) yang ada di dalam pesantren tersebut menjadi spirit serta tradisi yang dijalankan oleh kalangan nahdliyin. Kalangan nahdliyin menempatkan kitab kuning sebagai acuan utama dalam kehidupan sehari-hari, terutama menyangkut masalah hukum ibadah atau ritual, akhlak atau perilaku, dan mu'amalah atau hubungan sosial. Perilaku tersebut dapat dicerminkan dari cara bersikap. Sebut saja ketika warga menemui persoalan, maka akan mencari rujukan dalam pemecahannya yaitu bertanya ke kiai atau

ulama. Kemudian, kiai atau ulama menjelaskan berdasarkan pada keterangan yang ada di dalam kitab kuning atau hasil *ijtima'* dan *qiyas*.<sup>4</sup>

#### **F. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah ketua pertama PKPT IPNU Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, dengan inisial NW, ketua PKPT IPNU PKPT IPNU Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten masa Khidmat tahun 2019-2020 dengan inisial WD, ketua Departemen Kajian dan Dakwah Khidmat tahun 2019-2020 dengan nama inisial RZ, ustadz pengisi kajian dengan inisial UR dan anggota dari mahasiswa yang mengikuti kajian dengan inisial MS. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 5 subjek penelitian. Berikut profil dari kelima subjek penelitian tersebut :

---

<sup>4</sup> Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, and Muhammad Rohmanan, "Pemanfaatan Al-Maktabah Al-Syamilah Untuk Penelusuran Referensi Digital Dalam Bahtsul Masail Bagi Guru Guru Pesantren Di Kota Malang", *Jurnal KARINOV*, Vol. 1, No. 1, 2018,1-8 di akses pada 16 Juni 2021

1. Subjek penelitian yang pertama adalah NW, ketua pertama dari PKPT IPNU Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten. NW merupakan ketua terpilih pertama berjenis kelamin laki-laki, beragama islam, lahir di Tangerang, 16 Juni 1991. Dan berumur 29 tahun pada saat dilakukan penelitian. NW memiliki kualifikasi akademik S1- Ilmu Hadits lulusan Institut Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Subjek penelitian yang kedua adalah WD, ketua PKPT IPNU Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten masa khidmat tahun 2019-2020. WD merupakan seorang mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan beragama islam lahir di Sukabumi, 8 Maret 1997, dan berusia 23 tahun pada saat penelitian dilakukan. WD merupakan mahasiswa Jurusan Hukum Tata Negara semester 6 di Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten.
3. Subjek penelitian yang ketiga adalah RZ, ketua Departemen Kajian dan Dakwah PKPT IPNU Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten masa khidmat tahun 2019-

2020. WD merupakan seorang mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan beragama islam lahir di Sukabumi, 4 Januari 1999, dan berusia 21 tahun pada saat penelitian dilakukan. WD merupakan mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab semester 6 di Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten.

4. Subjek penelitian yang keempat adalah UR, pengisi kajian kitab kuning di PKPT IPNU Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten masa khidmat tahun 2019-2020. UR merupakan seorang ustadz berjenis kelamin laki-laki dan beragama islam lahir di Serang, 20 Mei 1991 dan berusia 29 tahun pada saat penelitian dilakukan. UR merupakan seorang ustadz di Pondok Pesantren At-Thahiriyah di Pelamunan. UR memiliki kualifikasi akademik S1 Universitas Al-Ahqof Yaman.
5. Subjek Penelitian yang kelima adalah MS, anggota yang mengikuti kegiatan kajian kitab kuning di PKPT IPNU Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten masa khidmat tahun 2019-2020. MS merupakan seorang mahasiswa berjenis kelamin laki-laki, dan beragama islam lahir di Tanggamus, 9

November 1998. MS merupakan mahasiswa jurusan Tadris Bahasa Inggris semester 4 di Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten.

### **G. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama bulan Mei sampai dengan Agustus 2014 pada organisasi Pimpinan Komisariat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten. Penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan subjek penelitian dan beberapa informan untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan. Hasil penelitian di analisis oleh peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yang artinya peneliti menggambarkan, menguraikan serta menginterpretasikan seluruh data yang terkumpul sehingga mampu memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh. Berdasarkan hasil penelitian terhadap kegiatan kajian kitab kuning PKPT IPNU Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten dikalangan mahasiswa, diperoleh data sebagai berikut.

## **H. Deskripsi Tentang Strategi Dakwah Melalui Kajian Kitab Kuning**

Berdasarkan wawancara dengan WD selaku ketua PKPT IPNU Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, ia mengatakan bahwa Strategi dakwah melalui kajian kitab kuning merupakan strategi yang sudah dilakukan sejak awal-awal berdirinya PKPT IPNU Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten. Strategi dengan cara ini bertujuan untuk menambah wawasan keislaman dan menarik minat serta memperkenalkan tradisi pesantren di kalangan mahasiswa. Diantara mereka yang mengikuti kajian, banyak yang tidak pernah mengenyam pendidikan pesantren, sehingga penggunaan strategi kajian kitab kuning dikalangan mahasiswa dirasa cukup menarik untuk dilakukan guna mencoba mengenalkan dan menggambarkan tentang bagaimana sistem dan pengajaran kitab kuning kepada sebagian mahasiswa yang tidak pernah mengenal dunia pesantren.

RZ selaku ketua Departemen dan Kajian juga menambahkan bahwa kajian kitab kuning sangat menarik bagi

kalangan mahasiswa, dibuktikan dengan adanya antusiasme terhadap kegiatan tersebut. Meskipun yang mengikuti kajian tidak begitu banyak, namun melihat konsistennya mereka dan khusyuknya mereka mengikuti kajian, serta banyaknya pertanyaan yang diajukan membuktikan bahwa ada daya tarik tersendiri dalam kajian kitab kuning ini. Strategi ini dilakukan dengan cara mencari pematari yang ahli dalam bidang pengkajian kitab kuning serta membahas kitab-kitab klasik yang dirasa dapat menarik minat mahasiswa untuk mengikuti kajian tersebut.

Sebagai tambahan RZ mengatakan bahwa strategi dalam mengajak mahasiswa mengikuti kajian, yakni dengan menginformasikan dan mengajak melalui media sosial baik secara perorangan maupun grup.

MS selaku anggota baru dalam PKPT IPNU Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, mengatakan bahwa kajian kitab kuning yang dilakukan diharapkan akan terus dilakukan, karena selain sebagai sarana pengenalan wawasan keislaman, kajian kitab kuning juga dapat dijadikan pengenalan

terhadap ulama terdahulu yang sangat bersemangat menciptakan suatu karya meski dengan keterbatasan waktu dan sarana untuk menulis.

### **I. Deskripsi tentang Proses Dakwah Melalui Kajian Kitab Kuning di Kalangan Mahasiswa**

Berdasarkan hasil wawancara dengan RZ ketua Departemen Kajian dan Dakwah, menyatakan bahwa kegiatan dawah melalui kajian kitab kuning yang dilakukan PKPT IPNU Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten yaitu, kegiatan yang dilakukan setiap Kamis sore, ba'da ashar, dimana kajian dakwah itu diisi dengan pengkajian kitab kuning. Adapun kitab yang dikaji adalah kitab Bahjatul Wasail karangan Syekh Nawawi Al-Bantani, yang di isi oleh Ustadz Muhammad Robi, Lc, yang diikuti oleh mahasiswa dari berbagai Fakultas, ada dari Fakultas Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Adab, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah dan Fakultas Ekonomi. Adapun proses kajian tersebut dimulai dari menghubungi pemateri, Membuat pamplet kajian, Menunggu Pemateri, Memulai Kajian,

tanya jawab dan penutup, seperti yang sudah peneliti gambarkan pada bab dua.

### **J. Deskripsi Tentang Kendala Pelaksanaan Kajian Kitab Kuning**

Berdasarkan wawancara dengan RZ selaku ketua Departemen Kajian dan Dakwah mengatakan ada beberapa kendala dalam kajian yang datang dari internal serta eksternal diantaranya yang pertama adalah masalah waktu, yang mana bentrok dengan jadwal perkuliahan sebagian dari anggota. Solusinya adalah mencari waktu dan hari lain yang bisa diikuti oleh para anggota dengan jumlah yang paling banyak.

Kendala yang kedua adalah jarak. Sebagian anggota yang ingin mengikuti kajian, dimana ada dari para anggota yang berasal dari Fakultas Tarbiyah yang kampusnya terletak di Palima yang secara geografis letaknya cukup jauh dengan kampus satu yang berada di Ciceri dimana kajian kitab kuning dilaksanakan. Solusinya adalah menjadwalkan kajian kitab kuning secara bergantian dalam hal tempat kajian. Sesekali perlu adanya kajian

kitab kuning di kampus dua, sehingga para anggota dapat merasakan kebersamaan dan dapat menjadi ajang silaturahmi antara mahasiswa kampus satu dengan mahasiswa kampus dua yang secara jarak cukup jauh.

Kendala yang ketiga adalah adanya program lain yang dilakukan oleh PKPT IPNU Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, yang menggunakan waktu kajian kitab kuning sebagai waktu untuk membahas program kegiatan lain. Solusi dari masalah tersebut adalah memindahkan waktu untuk membahas program kegiatan lain pada waktu yang lain, agar program kajian kitab kuning tetap berjalan pada waktu dan jadwal yang sudah di tentukan.

Kendala yang keempat adalah tempat kajian yang terbuka, membuat pendengaran sedikit terganggu oleh mahasiswa lain yang datang ke masjid untuk melaksanakan sholat atau hanya sekedar duduk berbincang tentang perkuliahan di teras masjid. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah mencari tempat di bagian masjid yang jauh dari keramaian dan terkadang

menggunakan tempat lain daerah kampus untuk melaksanakan kajian

Selain kendala *internal* yang terjadi dalam proses kegiatan berlangsung, terdapat pula kendala *ekternal*, yakni pada pertengahan masa kepengurusan terjadinya wabah *covid 19*. Secara otomatis segala bentuk kegiatan tatap muka termasuk kajian kitab kuning. Namun kendati demikian, Departemen Kajian dan Dakwah tidak membiarkan kegiatan kajian kitab kuning berhenti dan terkendala. Maka setelah melakukan musyawarah dengan para pengurus dan ustadz yang mengajari kajian, kajian kitab kuning dilakukan secara online menggunakan aplikasi *whatsapp*.meskipun kajian yang dilakukan hanya menggunakan sistem tanya jawab berbentuk *chat*, atau pesan singkat. Sehingga terciptalah dua kajian kitab kuning secara online menggunakan media *online* yaitu :

- a. Kajian *online* dengan narasumber Ustadz Muhammad Robi, Lc, mengangkat sebuah tema ; “Ibadah di tengah pandemic *Covid 19*

perspektif Syariah dan Sejarah”, yang di laksanakan pada hari Minggu, 13 April 2020 menggunakan aplikasi *Whatsapp*.

b. Kajian *Online* dengan narasumber Ustadz Ubaydillah, M.Pd.I. Kitab yang di kaji adalah kitab *Bidayatul Hidayah*, dan memfokuskan kajian pada bab puasa, yang dilaksanakan pada Hari Minggu, 13 Mei 2020 menggunakan aplikasi *whatsapp*.

